

## PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN JIWA KELUARGA MELALUI CERAMAH, DISKUSI, DAN MEDIA VISUAL EDUKATIF

**Andria Praghlapati<sup>\*1</sup>, Linda Amalia<sup>2</sup>, Dhika Dharmansyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Keperawatan, Fakultas Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan,

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: andria.praghlapati@upi.edu

### Abstrak

Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan dukungan rehabilitasi jangka panjang, tidak hanya dari tenaga profesional, tetapi juga dari keluarga sebagai pendamping utama. Namun, banyak keluarga belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), sehingga seringkali mengalami tekanan emosional, stigma internal, dan rasa takut dalam menghadapi pasien. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan keluarga melalui edukasi, pelatihan, dan diskusi kelompok. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Cigugur Tengah, Kota Cimahi, dengan melibatkan 19 peserta keluarga pasien. Hasil kualitatif dari diskusi kelompok menunjukkan tiga temuan utama: pertama, sebagian besar peserta belum pernah menerima pelatihan atau edukasi terkait gangguan jiwa; kedua, peserta menyatakan bahwa materi sangat membantu mengurangi rasa takut dan stigma internal, serta meningkatkan keberanian mereka dalam mendampingi pasien; dan ketiga, peserta merasa lebih siap dalam menghadapi tantangan merawat pasien, terutama dalam aspek komunikasi dan pengawasan pengobatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang partisipatif mampu meningkatkan kesiapan emosional dan keterampilan praktis keluarga dalam proses rehabilitasi pasien ODGJ.

**Kata kunci:** Gangguan Jiwa, Peran Keluarga, Edukasi Kesehatan, Kesiapan Emosional, Rehabilitasi ODGJ

### Abstract

Mental disorders are a public health issue that require long-term rehabilitation support, not only from health professionals but also from families as primary caregivers. However, many families lack the necessary knowledge and skills to care for people with mental disorders (PWMD), often leading to emotional strain, internal stigma, and fear in handling patients. This community engagement program aimed to empower families through education, training, and group discussions. The activity was conducted at Cigugur Tengah Primary Health Center, Cimahi City, involving 19 family members of patients with mental illness. Qualitative findings from focus group discussions revealed three key themes: first, most participants had never received training or education related to mental disorders; second, participants stated that the materials helped reduce fear and internal stigma while increasing their confidence in accompanying the patient; and third, participants felt more prepared to face caregiving challenges, particularly in communication and medication supervision. These findings indicate that participatory educational approaches can enhance the emotional readiness and practical caregiving skills of families in supporting the rehabilitation process of individuals with mental illness.

**Keywords:** Mental Disorder, Family Role, Health Education, Emotional Readiness, Psychiatric Rehabilitation

### PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan global yang berdampak luas terhadap individu, keluarga, dan masyarakat. Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas (2018), prevalensi gangguan jiwa berat seperti skizofrenia mencapai 7 per mil penduduk. Hal ini menjadi tantangan besar bagi sistem pelayanan kesehatan, terutama dalam upaya pemulihan dan rehabilitasi jangka panjang. Salah satu aspek penting namun sering terabaikan dalam proses pemulihan pasien adalah peran keluarga sebagai pendamping utama dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga sebagai unit sosial terkecil memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan rehabilitasi pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Keterlibatan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, mencegah kekambuhan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung stabilitas psikologis pasien (Darmono, Tristiana, & Wardhani, 2020). Namun, fakta di

lapangan menunjukkan bahwa banyak keluarga masih mengalami kebingungan, kelelahan emosional, dan minimnya keterampilan dalam menangani anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa (Komara, Swasti, & Ekowati, 2019). Tidak jarang keluarga justru mengalami tekanan sosial, stigma, serta beban ekonomi yang berat.

Isu-isu lain yang memperkuat urgensi permasalahan ini meliputi kurangnya akses keluarga terhadap informasi edukatif tentang gangguan jiwa, terbatasnya dukungan sistemik dari layanan primer, serta rendahnya literasi kesehatan mental dalam komunitas. Edukasi tentang komunikasi terapeutik, pengawasan minum obat, dan penanganan situasi krisis menjadi aspek krusial yang belum banyak diberikan kepada keluarga pasien. Hal ini sejalan dengan temuan Ekayamti (2021) yang menyatakan bahwa edukasi keluarga memiliki hubungan signifikan dengan penurunan angka kekambuhan pasien jiwa.

Sejumlah kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya juga menekankan pentingnya pemberdayaan keluarga. Rahayuni et al. (2018) dalam pengabdiannya di Provinsi Bali menunjukkan bahwa keluarga yang mendapat edukasi rutin dari Puskesmas lebih aktif dalam membawa pasien kontrol dan menjaga kestabilan kondisi pasien di rumah. Begitu pula Praghlapati, Fitrikasari, dan Handayani (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas dapat meningkatkan pemahaman keluarga terhadap peran mereka dalam proses rehabilitasi, khususnya di layanan primer.

Merespons kondisi tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya pemberdayaan keluarga pasien ODGJ melalui penyuluhan, pelatihan, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) yang dilaksanakan di Puskesmas Cigugur Tengah, Kota Cimahi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri keluarga dalam mendampingi proses rehabilitasi pasien secara optimal di lingkungan rumah dan komunitas.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat, pelatihan, dan advokasi, yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam mendampingi proses rehabilitasi pasien dengan gangguan jiwa (ODGJ). Kegiatan dilakukan melalui:

### Pendidikan Masyarakat

Penyuluhan diberikan dalam bentuk dilengkapi dengan banner edukatif yang dipasang di area kegiatan sebagai media visual utama untuk memperkuat pesan-pesan edukasi. Banner berisi informasi singkat dan menarik tentang pengertian gangguan jiwa, peran strategis keluarga dalam rehabilitasi, serta tips komunikasi dengan ODGJ. Banner ini dirancang untuk mudah dibaca, menarik secara visual, dan dapat digunakan kembali pada kegiatan lanjutan di Puskesmas atau posyandu kesehatan jiwa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran, mengurangi stigma, serta memperkuat peran keluarga sebagai pendukung utama pasien.

### Pelatihan

Peserta mendapatkan pelatihan komunikasi terapeutik dan penguatan peran keluarga melalui simulasi sederhana dan diskusi kelompok. Materi ini menekankan keterampilan dasar seperti konsistensi, mendengarkan aktif, empati, dan pengawasan terhadap kepatuhan minum obat.

### Advokasi

Kegiatan dilakukan dengan melibatkan Puskesmas Cigugur Tengah dan Dinas Kesehatan Kota Cimahi sebagai mitra pelaksana, yang juga bertindak sebagai pendukung lanjutan dalam mendampingi keluarga pasien. Pelaksana pengabdian juga bertindak sebagai fasilitator dalam menjembatani komunikasi antara keluarga, layanan kesehatan, dan sistem rehabilitasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2025, bertempat di Puskesmas Cigugur Tengah, Kota Cimahi, dengan jumlah peserta sebanyak 19 orang keluarga pasien ODGJ. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman keluarga mengenai gangguan jiwa dan peran mereka dalam proses pemulihan. Penggunaan banner edukatif terbukti efektif sebagai alat bantu visual dalam memperkuat pemahaman peserta. Beberapa peserta menyampaikan bahwa informasi yang ditampilkan pada banner sangat membantu dalam mengingat ulang materi dan menjadi referensi cepat saat kegiatan berlangsung. Banner juga menjadi titik fokus visual yang mendorong diskusi dan interaksi antarpeserta, terutama pada saat jeda antar sesi. Desain yang ringkas dan komunikatif membuat pesan-pesan kunci mudah dipahami oleh peserta dengan berbagai latar belakang pendidikan. Hasil ini sejalan dengan temuan Darmono et al. (2020) dan Ekayamti (2021) yang menyatakan bahwa dukungan

edukatif terhadap keluarga ODGJ berkontribusi signifikan dalam mengurangi angka kekambuhan pasien dan meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses penyembuhan. Materi visual dalam bentuk banner dan pelatihan langsung terbukti memudahkan peserta menyerap informasi secara lebih efektif, terutama pada kelompok usia menengah dan lansia.

### Hasil Kualitatif:



Gambar 1. Banner edukatif “Peran Keluarga dalam Rehabilitasi Pasien Gangguan Jiwa” dipasang di area kegiatan untuk mendukung proses pembelajaran visual.

Beban merawat anggota keluarga dengan skizofrenia memberikan dampak signifikan terhadap individu dan keluarga sebagai satu kesatuan. Pengasuh dari pihak keluarga memegang peran sentral, namun sering kali mengalami tekanan emosional, psikologis, dan ekonomi akibat tanggung jawab tersebut. Chen et al. (2019) menekankan pentingnya memahami perspektif pengasuh keluarga untuk memperkuat sistem dukungan dan menyusun kebijakan kesehatan yang lebih efektif bagi pasien skizofrenia.

Lebih lanjut, Khairani et al. (2021) menunjukkan bahwa pengembangan media komunikasi berbasis diskusi kelompok terfokus (FGD) dapat membantu menjawab tantangan yang dihadapi oleh keluarga, sekaligus meningkatkan keterlibatan pengasuh dan mendukung proses pemulihan pasien. Sementara itu, Sood et al. (2022) melalui pendekatan FGD, berhasil mengidentifikasi kebutuhan utama pengasuh, termasuk kepatuhan pengobatan dan pentingnya dukungan sosial, sebagai bagian dari intervensi berbasis rumah yang efektif.

Dalam studi lain, Hamaideh et al. (2013) menemukan bahwa keterlibatan keluarga secara aktif berkorelasi dengan penurunan gejala dan peningkatan kualitas hidup pasien skizofrenia, menegaskan bahwa interaksi keluarga yang efektif mampu memperkuat hasil pemulihan pasien.

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Puskesmas Cigugur Tengah, Kota Cimahi, berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga dalam mendampingi proses rehabilitasi pasien dengan gangguan jiwa (ODGJ). Melalui pendekatan media banner edukatif dan diskusi kelompok, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai peran keluarga dalam pengawasan pengobatan, komunikasi terapeutik, serta penciptaan lingkungan yang mendukung pemulihan pasien. Kegiatan ini juga mengurangi rasa takut dan stigma internal yang sebelumnya dialami keluarga, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menjalankan peran mereka secara aktif dan positif.

### SARAN

Diperlukan program lanjutan berupa edukasi rutin, pembentukan kelompok pendamping keluarga ODGJ, serta klinik konseling keluarga di tingkat Puskesmas agar dampak kegiatan tetap terjaga. Distribusi Media Edukasi banner dan media visual lainnya perlu disebarluaskan secara lebih luas kepada masyarakat, terutama keluarga pasien yang belum terjangkau oleh kegiatan serupa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak penulis ucapan kepada Dinas Kesehatan Kota Cimahi, Puskesmas Cigugur Tengah, dan Keluarga Binaan Cigugur Tengah. Terima kasih kepada Program Studi Keperawatan FPOK UPI dan LPPM UPI atas dukungannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chen, L., Zhao, Y., Tang, J., Jin, G., Liu, Y., Zhao, X., ... & Lu, X. (2019). The burden, support and needs of primary family caregivers of people experiencing schizophrenia in Beijing communities: A qualitative study. *BMC Psychiatry*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2052-4>
- Darmono, D., Tristiana, R., & Wardhani, I. Y. (2020). Peran keluarga dalam perawatan ODGJ di komunitas. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2), 65–72. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.2.2020.65-72>
- Ekayamti, E. (2021). Analisis dukungan keluarga terhadap tingkat kekambuhan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di wilayah kerja Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 144–155. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.728>
- Hamaideh, S., Al-Magaireh, D., Abufarsakh, B., & Al-Omari, H. (2013). Quality of life, social support, and severity of psychiatric symptoms in Jordanian patients with schizophrenia. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 21(5), 455–465. <https://doi.org/10.1111/jpm.12112>
- Khairani, M., Rosemary, R., Rachmatan, R., & Safrina, L. (2021). Developing communication book for schizophrenia in Aceh: Prospects and challenges. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 5(1), 76–91. <https://doi.org/10.25077/jip.5.1.76-91.2021>
- Komara, G., Swasti, K., & Ekowati, W. (2019). Perbedaan kecemasan keluarga pasien gangguan jiwa saat pasien rawat inap dan menjelang pulang di RSUD Banyumas. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 2(2), 55–64. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v2i2.855>
- Pragholapati, A., Fitrikasari, A., & Handayani, F. (2024, February). Overview of psychiatric emergencies in primary healthcare centers. In *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences* (Vol. 5, No. 1).
- Pragholapati, A., Fitrikasari, A., Handayani, F., Kristina, T. N., Dewi, N. S., & Winarni, T. I. (2024). Scoping review of verbal de-escalation in psychiatric emergency. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(2), 891–902. GLOBAL HEALTH SCIENCE GROUP.
- Rahayuni, I., Wulandari, I., Adianta, K., Darsana, W., & Wicaksana, A. (2018). Pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di Puskesmas oleh keluarga penderita skizofrenia di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(1), 76–81. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i1.33>
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-rkd-2018/>
- Sood, M., Chadda, R., Chawla, N., Sharma, M., Patel, R., Mohan, M., ... & Singh, S. (2022). Understanding needs of stakeholders and outcomes desired from a home-based intervention program for “difficult to treat” schizophrenia and related disorders. *Indian Journal of Psychiatry*, 64(1), 38–47. [https://doi.org/10.4103/indianjpsychiatry.indianjpsychiatry\\_252\\_21](https://doi.org/10.4103/indianjpsychiatry.indianjpsychiatry_252_21)
- World Health Organization. (2022). *World mental health report: Transforming mental health for all*. Geneva: WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240049338>